

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DI BERBAGAI IKATAN MASYARAKAT

Andieni, Ario Pamungkas, Adelia Mansyur, Syalwa Hanifah, Nayla jessica

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Bekasi

E-mail: dinooycantik@student.esaunggul.ac.id

Abstract

This study explores the implementation of Pancasila values in three types of social spheres: family, social communities, and broader society. Using a qualitative approach, the research employs interviews, observations, and literature reviews to identify patterns of value application. The findings reveal that each sphere demonstrates distinct implementation patterns. In families, the values of divinity and humanity are more prominently instilled. Meanwhile, social communities emphasize unity and mutual cooperation. At the broader societal level, social justice emerges as a primary challenge due to economic factors and social inequality. These findings highlight the importance of synergy among individuals, communities, and the government to strengthen the practice of Pancasila across all levels of society.

Key words: Pancasila, family, social community, wider society, implementation

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tiga jenis ikatan masyarakat, yaitu keluarga, komunitas sosial, dan masyarakat luas. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini memanfaatkan wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Hasil menunjukkan bahwa setiap lingkungan memiliki pola penerapan yang berbeda. Keluarga cenderung menanamkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan, sedangkan komunitas sosial lebih menonjolkan persatuan dan gotong royong. Di tingkat masyarakat luas, keadilan sosial menjadi tantangan utama akibat faktor ekonomi dan kesenjangan sosial. Temuan ini menyoroti pentingnya sinergi antara aktor individu, komunitas, dan pemerintah untuk memperkuat pengamalan Pancasila di semua lapisan masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, keluarga, komunitas sosial, masyarakat luas, implementasi

1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang lahir dari sejarah perjuangan bangsa. Lima sila yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat, dan berinteraksi antarindividu. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, dirancang untuk menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut seringkali menghadapi tantangan akibat keragaman budaya, latar belakang sosial, dan tingkat kesadaran masyarakat yang berbeda-beda.

Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Orang tua memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai ketuhanan, seperti melalui kegiatan keagamaan, serta nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui sikap kasih sayang dan empati antaranggota keluarga. Namun, disparitas pendidikan dan pengaruh lingkungan luar sering memengaruhi sejauh mana nilai-nilai ini dapat diterapkan secara konsisten di tingkat keluarga.

Pada skala komunitas sosial, nilai-nilai Pancasila banyak diwujudkan melalui kegiatan yang mendukung persatuan dan musyawarah. Komunitas pemuda, kelompok keagamaan, dan organisasi berbasis sosial menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama. Kegiatan seperti kerja bakti, diskusi publik, dan penggalangan bantuan merupakan manifestasi nyata dari sila ketiga dan keempat. Kendati demikian, perbedaan pandangan atau ideologi dalam komunitas dapat menjadi tantangan dalam menjaga harmoni dan persatuan.

Di tingkat masyarakat luas, keadilan sosial menjadi salah satu sila yang paling sulit

diwujudkan. Ketimpangan ekonomi, akses terhadap pendidikan yang tidak merata, dan perbedaan tingkat kesejahteraan menjadi faktor penghambat utama. Meskipun ada upaya pemerintah dalam menciptakan program-program pemerataan, hasilnya belum sepenuhnya terasa di seluruh lapisan masyarakat

1.1 Tujuan Penulisan

1. Mengeksplorasi perbandingan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai ikatan masyarakat, termasuk keluarga, komunitas sosial, dan masyarakat luas.

2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan Pancasila

3. Menemukan strategi yang konstruktif dalam memperkuat pengamalan Pancasila di seluruh lapisan masyarakat

1.2 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada:

1. Pemahaman bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan di keluarga

2. Pengembangan keadilan sosial masyarakat luas

3. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesetaraan ekonomi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Digital Research* yang berbasis dari internet dengan sumber-sumber yang valid dan dapat di gunakan dalam penelitian ini dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Literatur. Menggunakan sumber buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait implementasi Pancasila.

3. Hasil Pembahasan

Implementasi Pancasila dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Persn Pendidikan, peran komunitas sosial, dan Pantangan. Di sisi lain, Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan menunjukkan bahwa implementasinya telah dilakukan secara beragam, tetapi efektivitasnya tidak merata.

3.1 Solusi Untuk Penguatan Implementasi Pancasila

Upaya memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan pendidikan, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk menjadikan Pancasila lebih relevan dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Reformasi Sistem Pendidikan

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang memahami dan menerapkan Pancasila. Sistem pendidikan harus mampu memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aspek pembelajaran. Bukan hanya melalui mata pelajaran khusus seperti Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga melalui pelajaran lain seperti bahasa, sejarah, dan sains. Metode pembelajaran aktif, seperti proyek komunitas, studi kasus, dan kerja kelompok, dapat digunakan untuk membiasakan siswa mempraktikkan toleransi, gotong royong, dan sikap demokratis. Selain itu, pendidikan informal melalui keluarga juga berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila pada anak-anak sejak dini.

2. Penguatan Kebijakan Publik yang Inklusif

Pemerintah memiliki peran sentral dalam memastikan keadilan sosial sebagai wujud nyata Pancasila. Kebijakan publik harus dirancang untuk merangkul semua kelompok masyarakat, terutama yang

rentan, agar tidak terjadi diskriminasi. Program pemerataan pendidikan, akses kesehatan, dan bantuan ekonomi menjadi langkah nyata untuk mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, pemerintah harus tegas dalam menegakkan hukum secara adil, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sistem dapat meningkat.

3. Penggunaan Teknologi untuk Kampanye Pancasila

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Media sosial, aplikasi pendidikan, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang pentingnya toleransi, demokrasi, dan persatuan. Kampanye digital yang kreatif dan menarik dapat membantu menjangkau generasi muda, yang lebih terpapar pada pengaruh global.

4. Penguatan Peran Komunitas

Komunitas memiliki peran penting dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di tingkat lokal. Kegiatan seperti kerja bakti, musyawarah warga, dan diskusi publik dapat menjadi sarana untuk mempraktikkan persatuan dan kerja sama. Selain itu, komunitas keagamaan, budaya, dan sosial dapat menjadi penggerak dalam memperkuat solidaritas masyarakat berdasarkan prinsip Pancasila.

5. Pengawasan dan Evaluasi Implementasi Pancasila

Penerapan Pancasila harus disertai dengan pengawasan yang konsisten. Lembaga-lembaga yang bertanggung jawab, baik di tingkat nasional maupun lokal, perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang bertujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi dapat segera diidentifikasi dan diatasi.

3.2 Implementasi Pancasila Dalam Tantangan

Dalam konteks globalisasi yang berkembang pesat, implementasi Pancasila menghadapi sejumlah kendala spesifik yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut beberapa tantangan utama:

Dominasi Budaya Luar

Akses luas terhadap budaya global melalui media digital menciptakan perubahan pola pikir masyarakat, terutama generasi muda. Budaya konsumtif dan individualisme sering kali mendominasi, menggantikan nilai-nilai luhur seperti gotong royong. Sebagai contoh, penggunaan media sosial sering mempromosikan gaya hidup materialistis yang berpotensi mengikis rasa solidaritas sosial.

Meningkatnya Pola Intoleransi

Gelombang informasi yang tidak terfilter membuka ruang bagi penyebaran paham radikal. Ideologi ekstrem yang bertentangan dengan nilai persatuan Pancasila sering kali menyasar kelompok muda yang rentan terhadap pengaruh ini. Beberapa survei menunjukkan peningkatan kasus ujaran kebencian berbasis agama yang berujung pada polarisasi sosial.

Kesenjangan Ekonomi dan Sosial

Ketimpangan pendapatan di berbagai wilayah memperburuk rasa ketidakadilan dalam masyarakat. Sebagai ilustrasi, pembangunan infrastruktur yang terpusat di perkotaan sering kali mengesampingkan daerah tertinggal, sehingga menciptakan kesenjangan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja.

Praktik Korupsi dan Nepotisme

Tingginya kasus korupsi di lingkup pemerintahan menjadi hambatan utama dalam mewujudkan prinsip keadilan sosial. Misalnya, penyalahgunaan dana publik untuk kepentingan pribadi masih menjadi isu yang merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kurangnya Implementasi Pendidikan Berbasis Pancasila

Sistem pendidikan nasional masih minim dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Sebagian besar sekolah cenderung fokus pada pencapaian akademik, sementara pembentukan karakter kebangsaan kurang diperhatikan.

3.3 Implementasi Di Komunitas Sosial

Komunitas sosial merupakan wadah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Implementasi kegiatan di komunitas ini dapat mencakup beberapa aspek utama:

- Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan menjadi fondasi penting untuk memberdayakan individu. Kegiatan seperti pelatihan literasi bagi anak-anak maupun orang dewasa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, program penyuluhan terkait kesehatan, kebersihan lingkungan, dan kesetaraan gender memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

- Mengembangkan Keterampilan

Pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti menjahit, memasak, atau penggunaan teknologi, dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi. Pelatihan ini juga dapat mencakup pengembangan keterampilan kerja guna membuka peluang baru di dunia profesional.

- Kesehatan dan Kesejahteraan

Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas hidup. Inisiatif seperti klinik kesehatan gratis dan distribusi makanan bergizi dapat mengurangi tingkat malnutrisi dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

- Pelestarian Lingkungan

Program yang berfokus pada kelestarian lingkungan, seperti kegiatan penanaman pohon dan kampanye pengurangan sampah plastik, dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hal ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap dampak lingkungan

- Bantuan Sosial dan Beasiswa

Bantuan dalam bentuk donasi dan program beasiswa dapat memberikan peluang bagi individu dari kelompok rentan untuk mengakses pendidikan yang lebih baik. Bantuan ini bertujuan untuk menciptakan peluang yang setara bagi semua kalangan.

- Pembangunan Infrastruktur Lokal

Fasilitas umum, seperti taman bermain, perpustakaan, atau tempat ibadah, dapat dibangun melalui kolaborasi antaranggota komunitas. Pembangunan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial.

- Pendampingan Psikologis

Dukungan emosional melalui konseling atau kelompok pendukung menjadi penting, terutama bagi individu yang menghadapi tantangan mental, korban

kekerasan, atau kelompok rentan lainnya.

Setiap inisiatif yang dilakukan harus mempertimbangkan kebutuhan spesifik komunitas dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

4. Kesimpulan

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat masyarakat, negara, maupun keluarga, sangat krusial untuk memperkokoh kesatuan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Setiap sila dalam Pancasila—dari Ketuhanan Yang Maha Esa hingga Keadilan Sosial—merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan penuh keadilan. Nilai-nilai tersebut membantu menciptakan rasa saling hormat, toleransi, dan kebersamaan di antara warga negara. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat, keluarga, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera. Setiap langkah yang diambil harus berlandaskan pada prinsip Pancasila, yang mampu mengatasi tantangan kehidupan sosial serta memperkuat kesatuan bangsa.

5. Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2020). Implementasi Pancasila di Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- HandayaniTyas. (2022) Implementasi Pancasila Dalam Keluarga. Jakarta: Kompasiana.
- Isyabillilah, E., & Gustaman, F. A. (2023). "Implementasi Program Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Taman Kota Madiun." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(1).
- Santosa, S. (2020). Pendidikan Pancasila: Integrasi Nilai dalam Kurikulum. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Widodo, H. (2021). Pancasila dan Kebijakan Negara: Tantangan dan Peluang. Surabaya: Pustaka Nasional.
- Kasana, R. I., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2020). "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Upaya Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Loktabat Selatan." Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 8(2), 123–135.

Sari, D. P., & Sari, M. (2020). "Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penerapan 8 Fungsi Keluarga di Gampong

Meunasah Krueng." Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(1), 45–55.

Dwianto, B. (2020). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Indonesia, P. (2021). Pancasila dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang